

Penguatan Peran Majelis Taklim Ummahat Melalui Melalui Program Kegiatan Bakti Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan Komunitas Di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Amrin Mustofa^{1*}

¹Pendidikan Bahasa Arab, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Jalan Wonosari Km.10 Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 55792, Indonesia

E-mail: amrinstitma@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4661>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history:

Received: 07 Jan 2026

Revised: 13 Jan 2026

Accepted: 19 Jan 2026

Kata Kunci:

Pemberdayaan Komunitas, Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU), Participatory Action Research (PAR), Dakwah Moderat, Program Bakti Sosial Berkelanjutan.

Keywords:

Community Empowerment, Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU), Participatory Action Research (PAR), Moderate Preaching, Sustainable Social Service Program.

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas kelembagaan Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, melalui pengembangan program bakti sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan anggota KBU dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Proses partisipatif ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pengurus KBU dalam merancang dan mengelola kegiatan sosial yang relevan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Metode yang diterapkan meliputi sosialisasi program, Focus Group Discussion (FGD) untuk identifikasi masalah dan perencanaan kegiatan, serta pelaksanaan bakti sosial yang melibatkan langsung anggota KBU. Selain itu, kegiatan juga mencakup pelatihan dakwah yang lebih moderat dan berbasis budaya lokal. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan evaluasi kegiatan untuk menilai perubahan yang terjadi setelah intervensi dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan KBU, dengan lebih dari 80% kegiatan sosial yang dilakukan memiliki perencanaan yang lebih matang dan evaluasi yang sistematis. Selain itu, terjadi perubahan signifikan dalam model dakwah, dari yang eksklusif menjadi lebih moderat dan inklusif, yang dapat diterima oleh masyarakat yang lebih luas.

This study aims to strengthen the institutional capacity of the Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) in Sitimulyo, Piyungan, Bantul, through the development of a structured and sustainable social service program. The approach used is Participatory Action Research (PAR), which involves KBU members in every stage of the research, from planning, implementation, to evaluation. This participatory process is designed to enhance the capacity of KBU management in designing and managing social activities that are relevant to the needs of the local community. The methods applied include program socialization, Focus Group Discussions (FGD) to identify problems and plan activities, as well as the implementation of social services involving KBU members directly. Additionally, activities include training in more moderate and culturally based preaching. Data were collected through interviews, observations, and activity evaluations to assess the changes that occurred after the intervention. The results of the study show that this community service successfully improved the institutional capacity of KBU, with more than 80% of the social activities carried out having more mature planning and systematic evaluation. Furthermore, a significant change occurred in the preaching model, shifting from an exclusive to a more moderate and inclusive approach, which was more acceptable to a broader community.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Amrin Mustofa, et al. (2026). Penguatan Peran Majelis Taklim Ummahat Melalui Melalui Program Kegiatan Bakti Sosial Sebagai Strategi Pemberdayaan Komunitas Di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, 4(3). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4661>

PENDAHULUAN

Majelis taklim memiliki peran strategis dalam memperkuat pemahaman keagamaan (Raihan & Lailani, 2025; Zaman, 2020) dan membangun kesadaran sosial di masyarakat (Azhari & Rangkuti, 2025). Di antara sekian banyak komunitas keagamaan, Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) di Kalurahan Sitimulyo, Kapanewon Piyungan, Kabupaten Bantul, DIY, menjadi salah satu komunitas perempuan muslimah yang aktif tidak hanya dalam kajian keislaman, tetapi juga dalam kegiatan sosial seperti bakti sosial kepada masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa KBU memiliki semangat dan potensi dalam menggerakkan nilai-nilai Islam untuk penguatan solidaritas sosial.

Namun, berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan pada bulan Maret 2025 terhadap pengurus dan anggota KBU, ditemukan sejumlah persoalan mendasar dalam pelaksanaan kegiatan bakti sosial. Kegiatan yang dilakukan masih bersifat sporadis dan reaktif, cenderung terbatas pada pembagian bantuan tanpa ada perencanaan strategis, evaluasi dampak, atau tindak lanjut. Dari data yang dihimpun, hanya 12% dari kegiatan sosial KBU dalam dua tahun terakhir yang dilaksanakan dengan dokumentasi dan evaluasi yang sistematis. Sisanya dilakukan secara insidental dan tidak berkelanjutan. Selain itu, sebagian besar pengurus KBU belum memiliki pelatihan atau keterampilan dalam manajemen program sosial, perencanaan anggaran, serta pengelolaan jaringan kemitraan.

Fakta lainnya menunjukkan bahwa jumlah kegiatan sosial KBU menurun sebesar 35% pada tahun 2024, dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sumber daya, tetapi juga oleh kurangnya strategi kelembagaan dan minimnya kolaborasi dengan pemangku kepentingan lain. Dalam satu tahun terakhir, tidak ada kegiatan KBU yang melibatkan mitra eksternal, baik dari pemerintah desa, sektor filantropi, maupun organisasi sosial lain.

Kondisi ini menunjukkan adanya relasi kuasa yang belum seimbang, di mana peran komunitas perempuan seperti KBU masih terbatas sebagai pelaksana teknis bantuan sosial, bukan sebagai perancang atau pengelola program pembangunan berbasis komunitas. Hal ini memperlemah posisi tawar mereka dalam jaringan sosial yang lebih luas. Tanpa pendampingan dan peningkatan kapasitas, KBU berpotensi kehilangan peran strategisnya dalam penguatan sosial masyarakat.

Sebagai komunitas yang memiliki keanggotaan aktif lebih dari 40 ibu rumah tangga dari berbagai latar belakang sosial, KBU sebenarnya menyimpan potensi besar dalam pengembangan program sosial berbasis komunitas. Namun, tanpa intervensi yang terarah, kondisi ini justru dapat menyebabkan stagnasi program dan menurunnya semangat partisipatif anggota (Nashihin et al., 2022; Shodikin et al., 2025; Siswadi & Syaifuddin, 2024). Jika pengabdian ini tidak segera dilaksanakan, maka akan terjadi kemunduran peran KBU sebagai penggerak sosial dan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap efektivitas kegiatan sosial berbasis komunitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan sebuah program pendampingan partisipatif dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus KBU dalam mengelola program sosial yang berdampak jangka panjang, membangun sistem pengelolaan yang lebih terstruktur, dan memperkuat posisi kelembagaan KBU dalam jaringan sosial yang lebih luas. Dengan pendampingan yang sistematis dan berbasis pada potensi lokal serta partisipasi aktif anggota, diharapkan KBU dapat menjadi model majelis taklim yang mampu menjalankan fungsi keagamaan sekaligus pemberdayaan sosial secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) Stimulyo, Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengabdian ini berlangsung pada bulan November 2025, dengan serangkaian kegiatan yang disusun dalam tahapan yang jelas dan terstruktur. Tempat ini dipilih karena memiliki potensi komunitas yang kuat dan memiliki kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaannya.

Target utama dari kegiatan ini adalah anggota KBU, yang terdiri dari ibu-ibu muda berbasis keagamaan yang aktif dalam dakwah, sosial, dan pendidikan keluarga. Adapun subjek yang menjadi sasaran penelitian adalah pengurus dan anggota KBU yang terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan,

pendampingan, dan perencanaan program sosial. Sasaran lainnya adalah masyarakat sekitar yang akan memperoleh dampak dari program-program yang dirancang oleh KBU.

Prosedur Penelitian

Prosedur pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Nafi, 2025), yang memungkinkan anggota KBU untuk terlibat aktif dalam seluruh proses, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, hingga evaluasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan antara lain:

1. **Penyiapan Sosial**
Pada tahap awal, dilakukan pendekatan persuasif dan dialogis kepada anggota KBU melalui Forum Group Discussion (FGD) untuk menggali permasalahan yang dihadapi dan membangun komunikasi yang saling percaya. Diskusi ini bertujuan untuk memahami dinamika keorganisasian dan model dakwah yang ada di komunitas.
2. **Analisis Sosial**
Pada tahap ini, dilakukan riset sosial untuk mengidentifikasi akar masalah yang menghambat perkembangan kelembagaan KBU. Dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), masalah utama yang ditemukan adalah lemahnya struktur organisasi dan kurangnya pelatihan kepemimpinan. Hasil dari analisis sosial ini akan digunakan sebagai dasar dalam menyusun modul pelatihan dan program penguatan kapasitas KBU.
3. **Perencanaan Strategis Komunitas**
Berdasarkan hasil riset sosial, langkah-langkah yang diambil meliputi pelatihan dasar mengenai manajemen organisasi, perencanaan program, serta kepemimpinan partisipatif. Pelatihan dakwah yang responsif terhadap konteks sosial masyarakat juga akan dilakukan. Setelah pelatihan, anggota KBU akan dilibatkan dalam perencanaan program yang relevan dengan kebutuhan warga sekitar.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara, observasi, kuisioner, dan diskusi kelompok fokus (FGD). Wawancara akan dilakukan dengan pengurus dan anggota KBU untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang permasalahan yang ada. Observasi dilakukan selama kegiatan pelatihan dan pendampingan untuk menilai efektivitas dan implementasi program. Kuisioner akan dibagikan untuk mengukur persepsi terhadap perubahan yang terjadi, sementara FGD digunakan untuk menggali pandangan anggota tentang penguatan kelembagaan dan dakwah kontekstual (Luitel et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis tematik (Brailas et al., 2023). Hasil wawancara dan diskusi akan dianalisis untuk mencari tema-tema utama yang muncul terkait dengan kelembagaan, dakwah, dan perencanaan program. Hasil dari observasi dan kuisioner akan digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kapasitas kelembagaan dan perubahan dalam pendekatan dakwah. Seluruh data akan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi bagi pengembangan KBU dan keberlanjutan program yang dirancang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan kapasitas kelembagaan dan peran aktif anggota komunitas. Berikut adalah temuan utama dari kegiatan pengabdian:

Peningkatan Kapasitas Kelembagaan

Setelah pelaksanaan beberapa tahap kegiatan, anggota KBU menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal perencanaan, pengelolaan program sosial, dan evaluasi kegiatan. Sebelum pengabdian, kegiatan sosial yang dilakukan KBU cenderung sporadis dan tidak terdokumentasi dengan baik. Namun, setelah pelaksanaan program ini, lebih dari 70% kegiatan sosial yang dilakukan dalam dua bulan terakhir sudah memiliki perencanaan yang matang, serta evaluasi yang lebih sistematis.



Gambar 1. FGD Peninkatan kapasitas kelembagaan KBU

Penerapan Dakwah Moderat

Salah satu perubahan penting yang terjadi adalah penerapan model dakwah yang lebih moderat dan kontekstual. Sebelumnya, pendekatan dakwah KBU lebih cenderung eksklusif, namun setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan, anggota KBU mampu mengubah model dakwah menjadi lebih inklusif dan berbasis budaya lokal. Hal ini membantu anggota KBU dalam mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan secara lebih luas dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.



Gambar 2. Penerapan dakwah moderat KBU Piyungan

Perencanaan Program Bakti Sosial yang Responsif

Pemetaan kebutuhan masyarakat melalui Focus Group Discussion (FGD) menghasilkan beberapa program sosial yang sangat relevan, seperti program literasi keluarga dan pendampingan anak. Pelaksanaan kegiatan bakti sosial pada 16 November 2025 berhasil melibatkan anggota KBU secara langsung, dan program-program ini memberikan dampak positif yang besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan kesadaran sosial dan pendidikan keluarga.





Gambar 3. Kegiatan bakti sosial KBU

Peningkatan Keterlibatan Anggota KBU

Sebelum kegiatan pengabdian ini, keterlibatan anggota KBU dalam perencanaan program sosial sangat terbatas. Namun, setelah pelaksanaan pengabdian, anggota KBU semakin aktif dalam merancang kegiatan sosial dan bekerja sama untuk melaksanakan program-program tersebut. Sebanyak 80% anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi kegiatan.





Gambar 4. Keterlibatan aktif anggota KBU

Pembahasan

Dalam pengabdian ini, metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, yang diharapkan dapat memperkuat peran aktif anggota dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial. Berdasarkan data yang diperoleh dari sosialisasi program dan Focus Group Discussion (FGD), ditemukan bahwa sebelum pengabdian, hanya 12% dari kegiatan sosial KBU yang terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara sistematis. Ini menunjukkan rendahnya kapasitas kelembagaan KBU dalam perencanaan dan evaluasi program. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat Hartati, (2025); Hidayat & Tandilangi, (2024); Najamudin & Al Fajar, (2024); Setyawan et al., (2025); Wahib & Susanto, (2024), yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Pendekatan PAR yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh proses pengabdian berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan KBU, dengan lebih dari 70% kegiatan sosial yang dilakukan dalam dua bulan terakhir sudah memiliki perencanaan yang lebih matang dan evaluasi yang lebih sistematis.

Salah satu temuan signifikan dalam penelitian ini adalah penerapan model dakwah yang lebih moderat dan kontekstual. Sebelum pengabdian, dakwah yang diterapkan oleh KBU lebih tekstual dan kurang responsif terhadap dinamika sosial masyarakat sekitar. Melalui pelatihan yang dilakukan, anggota KBU kini mulai mengadopsi pendekatan dakwah berbasis nilai-nilai damai dan budaya lokal, yang lebih inklusif dan diterima oleh masyarakat. Ini sesuai dengan konsep teori partisipasi sosial, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sosial (Analisna et al., 2024; Mannayong & Faisal, 2024; Nuryana et al., 2025; Padila, 2025; Riyanto & Kovalenko, 2023; Shodikin, 2023). Dengan perubahan model dakwah ini, anggota KBU mampu menjangkau lebih banyak kalangan masyarakat dan memperkuat hubungan sosial yang lebih inklusif, yang sebelumnya terbatas hanya pada kelompok tertentu.

Selain itu, perencanaan program bakti sosial yang dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi anggota KBU juga memberikan dampak positif bagi masyarakat. Berdasarkan analisis yang dilakukan selama FGD, program literasi keluarga dan pendampingan anak yang dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat terbukti dapat meningkatkan kesadaran sosial di kalangan peserta. Data yang dikumpulkan selama pelaksanaan kegiatan bakti sosial pada 16 November 2025 menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat meningkat, dan dampaknya terhadap kualitas pendidikan keluarga sangat positif. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam perencanaan program tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga efektif dalam meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan sosial.

Namun, meskipun banyak keberhasilan yang tercapai, pengabdian ini juga menghadapi beberapa tantangan, terutama terkait dengan resistensi dari kelompok eksklusif yang masih lebih memilih pendekatan dakwah tekstual. Hal ini mengarah pada tantangan dalam proses transisi menuju model dakwah yang lebih moderat. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sejumlah anggota merasa kesulitan untuk mengubah paradigma dakwah yang sudah lama mereka anut. Ini merupakan tantangan yang tidak dapat diabaikan, mengingat pentingnya konsensus dalam suatu komunitas untuk memastikan keberlanjutan perubahan. Menanggapi tantangan ini, pendekatan dialogis yang digunakan dalam PAR

berhasil membuka ruang diskusi yang lebih luas, sehingga resistensi ini dapat diminimalisir seiring berjalannya waktu.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan dana dan sumber daya yang mempengaruhi keberlanjutan program. Berdasarkan hasil evaluasi dan diskusi dengan anggota KBU, banyak kegiatan yang belum dapat dilaksanakan karena keterbatasan dana dan sumber daya manusia. Hal ini mengarah pada perlunya penguatan jejaring kemitraan dengan pihak eksternal, seperti pemerintah desa dan lembaga sosial lainnya. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dengan mitra eksternal sangat penting untuk mendukung keberlanjutan program, baik dari segi pendanaan maupun sumber daya manusia yang dapat membantu dalam perencanaan dan pelaksanaan program di masa depan.

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk keberlanjutan program ini antara lain adalah penguatan kapasitas kelembagaan KBU dalam hal manajemen organisasi dan perencanaan program. Selain itu, perlu dilakukan pendampingan berkelanjutan agar anggota KBU dapat terus mengembangkan keterampilan mereka dalam mengelola kegiatan sosial. Untuk mendukung keberlanjutan ini, kolaborasi dengan lembaga eksternal, seperti pemerintah desa dan lembaga sosial, menjadi langkah penting untuk memperkuat dukungan dana dan sumber daya. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak langsung pada KBU, tetapi juga menciptakan model pemberdayaan yang berkelanjutan bagi masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) di Sitimulyo, Piyungan, Bantul, berhasil meningkatkan kapasitas kelembagaan dan peran aktif anggota KBU dalam pengelolaan kegiatan sosial. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan memungkinkan anggota KBU untuk terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sosial. Hal ini terbukti efektif dalam memperkuat kelembagaan KBU dan menjadikan kegiatan sosial lebih terstruktur dan berkelanjutan, dengan lebih dari 70% kegiatan yang dilaksanakan dalam dua bulan terakhir memiliki perencanaan yang matang dan evaluasi yang lebih sistematis.

Pengabdian ini juga berhasil mengubah model dakwah KBU dari yang awalnya lebih eksklusif menjadi lebih moderat dan kontekstual, yang memungkinkan anggota KBU untuk menjangkau masyarakat lebih luas. Program bakti sosial yang dirancang berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran sosial, terutama dalam literasi keluarga dan pendampingan anak. Partisipasi anggota KBU dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan sosial menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan lebih dari 80% anggota aktif terlibat dalam setiap tahapan kegiatan.

Meskipun demikian, pengabdian ini menghadapi beberapa tantangan, seperti resistensi dari kelompok eksklusif terhadap perubahan dalam model dakwah dan keterbatasan dana dan sumber daya untuk mendukung keberlanjutan program. Oleh karena itu, disarankan untuk melanjutkan pendampingan berkelanjutan bagi KBU, terutama dalam hal manajemen organisasi dan perencanaan program, serta memperkuat kerja sama dengan lembaga eksternal seperti pemerintah desa dan lembaga sosial lainnya untuk mendukung keberlanjutan program. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan KBU dapat menjadi model komunitas berbasis keagamaan yang dapat menjalankan fungsi sosial dan pemberdayaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Litabdimas Kemenag RI yang telah memberikan dana dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih juga kepada pengurus dan anggota Majelis Taklim Kelompok Belajar Ummahat (KBU) yang telah aktif berpartisipasi dalam setiap tahap kegiatan pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan teknis dan moral, serta semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, penelitian dan pengabdian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Analisna, A., Sulistiani, S., & Yasin, M. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. *AL-AMIYAH: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(01), 1–12.
- Azhari, F., & Rangkuti, C. (2025). Peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Kota Medan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 682–691.
- Brailas, A., Tragou, E., & Papachristopoulos, K. (2023). Introduction to qualitative data analysis and coding with QualCoder. ... *Journal of Qualitative Research*.
- Hartati, D. N. (2025). Model Layanan Berkelanjutan untuk Penguatan Kapasitas dan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 41–51.
- Hidayat, E. W., & Tandilangi, A. H. (2024). Analisis Kemandirian Ekonomi Warga Dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) Di Semper Barat. *Jurnal Studi Interdisipliner Perspektif*, 24(1), 19–26.
- Luitel, B. C., Devkota, B., Bastien, S., & Sitaula, B. K. (2023). *Implementing Transformative Education With Participatory Action Research*. IGI Global. <https://books.google.co.id/books?id=6ZnUEAAQBAJ>
- Mannayong, J., & Faisal, M. (2024). Transformasi digital dan partisipasi masyarakat: mewujudkan keterlibatan publik yang lebih aktif. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(1), 53–75.
- Nafi, D. (2025). *Participatory Action Research (PAR): Metode, Praktik, dan Transformasi Komunitas*. Hasfa. <https://books.google.co.id/books?id=4-GaEQAAQBAJ>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal melalui Pendekatan Abcd untuk Mencapai SDG 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 7(2), 142–158.
- Nashihin, H., Primarni, A., Shodikin, E. N., Aziz, N., & Hermawati, T. (2022). Pendampingan pendidik melalui pelatihan model pembelajaran halaqoh di tpa masjid al-ikhlas purwosari gunung kidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 311–326.
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas sosialisasi sebagai pendekatan partisipatif dalam program sosial: Tinjauan sistematis literatur. *Share: Social Work Journal*, 15(1), 35–47.
- Padila, C. (2025). Pengaruh partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan desa terhadap kesejahteraan sosial. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora (JISH)*, 1(1), 8–14.
- Raihan, R., & Lailani, L. (2025). Peran Strategis Majelis Ta'Lim Al-Hidayat dalam Memperkuat Pemahaman Agama di Gampong Pelanggahan, Kota Banda Aceh. *Tamaddun*, 26(2), 95–107.
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi masyarakat menuju negara kesejahteraan: memahami pentingnya peran aktif masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388.
- Setyawan, A. A., Desembrianita, E., Santoso, M. H., & Kalalo, R. R. (2025). Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian ekonomi lokal: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503.
- Shodikin, E. N. (2023). *IMPLEMENTASI METODE TAHFIZ SABAQ, SABQI, MANZIL (Studi Komparasi pada Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfizil Qur 'an Jamilurrohman Bantul dan Sekolah Dasar Qur 'an Unggulan Al-I 'tisham Gunungkidul)*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.
- Shodikin, E. N., Intania, N., Maftuch, F., Islam, U., Salatiga, N., & Arabia, S. (2025). Exploring the Evolution of Qualitative Methodologies in Islamic Education Research: A 25-Year Bibliometric Review from Scopus (2000 – 2025). *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.25217/ji.v10i3.6758>
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Participatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Wahib, M., & Susanto, A. (2024). Pendidikan berbasis komunitas: Membangun ekonomi kerakyatan melalui keterlibatan masyarakat. *Journal of Economics, Business, Management, Accounting and Social Sciences*, 2(6), 330–341.
- Zaman, B. (2020). Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat. *Jurnal Penelitian*, 14(2).